

PENINGKATAN KETERAMPILAN KADER DALAM TEKNIK KOMUNIKASI TERAPEUTIK SERTA PERAWATAN PAYUDARA, PIJAT BAYI, PIJAT OKETANI DAN PIJAT OKSITOSIN BAGI IBU HAMIL DAN IBU MENYUSUI UPAYA “MAHAGA” STUNTING

Herda Ariyani¹⁾, Aziza Fitria²⁾, Rifiana³⁾, Alfina Hidayah⁴⁾

¹⁾ Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

²⁾ Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

³⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

herdaariyani29@gmail.com

Abstract

Currently, Banjar District occupies the highest position for stunting cases compared to other district/cities that is 40.2% and Bi'ih Village is the stunting locus village with the first ranking prevalence in this district. This implementation method is carried out offline at village posyandu and cadre homes. There were 40 participants in the therapeutic communication skills training activities, while there were 36 people in the massage training. Before and after the counseling was carried out, participants were given a questionnaire to determine the level of knowledge in massage skills for pregnant and breastfeeding mothers as well as a measure of participants' understanding. In the Results and Discussion there were 30 respondents (83.33%) who had a good post-test assessment, 6 respondents (16.67%) had a poor post-test assessment. This shows that there was an increase in respondents' knowledge before and after the training material was presented. During this activity, the participants looked enthusiastic and listened to the material carefully. In Conclusion, this activity has a positive impact. there is an increase in knowledge and skills in efforts to prevent stunting so that in the future it is hoped that cadres will always be active in becoming counselors for families to make Bi'ih Village zero stunting.

Keywords: Breastfeeding, Massage, Pregnancy, Stunting, Therapeutic Communication.

Abstrak

Dewasa ini Kabupaten Banjar menempati posisi tertinggi kasus stunting dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya yakni 40,2% dan Desa Bi'ih merupakan desa lokus stunting dengan prevalensi peringkat satu di kabupaten ini. Metode pelaksanaan ini dilakukan secara offline di posyandu desa serta rumah kader. Adapun peserta dari kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi terapeutik adalah 40 orang, sedangkan pelatihan pijat sebanyak 36 orang. Sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dalam keterampilan pijat bagi ibu hamil dan menyusui sekaligus sebagai tolak ukur pemahaman peserta. Hasil dan Pembahasan terdapat 30 responden (83,33%) yang memiliki penilaian post-test yang baik, 6 responden (16,67%) memiliki penilaian post-test yang kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan pemaparan materi pelatihan. Saat pelaksanaan kegiatan ini para peserta terlihat antusias dan menyimak materi dengan seksama. Kesimpulan Kegiatan ini berdampak positif. adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam upaya pencegahan stunting sehingga diharapkan kedepannya para kader selalu aktif dalam menjadi konselor bagi keluarga agar mewujudkan Desa Bi'h zero stunting.

Keywords: Menyusui, Pijat, Hamil, Stunting, Komunikasi terapeutik.

PENDAHULUAN

Indonesia dan Provinsi Kalimantan Selatan saat ini masih memiliki proyek yang sangat penting untuk mencapai target prevalensi stunting 14% pada tahun 2024 karena WHO telah membatasi masalah gizi tidak lebih dari 20%. Wilayah ini tergolong dalam zona merah, menunjukkan angka prevalensi stunting yang masih tinggi (30-39%). Untuk mencapai target setidaknya penurunan pertahunnya adalah 3%. Hal ini juga memerlukan kekuatan dahsyat aktor Perguruan Tinggi terutama mahasiswa dan semangat bersama masyarakat serta metode baru yang lebih kolaboratif dan berkesinambungan. Kabupaten Banjar menempati posisi tertinggi kasus stunting dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya yakni 40,2%, di mana angka balita stunted lebih tinggi dari angka provinsi berdasarkan SSGBI 2021.



Gambar 1. Peta Desa Bi'ih, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar

Menurut Ibu Herawati selaku petugas gizi Puskesmas Karang Intan I, kasus *stunted* desa Bi'ih pada Februari tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi sebanyak 30 anak. Terdapat 4 anak yang memiliki gizi yang kurang bahkan terdapat 1 anak dengan gizi buruk. Ibu Muslihah dan ibu Muslimatul selaku kader Posyandu desa Bi'ih menyampaikan pada tahun 2022 terdapat 36 orang anak beresiko stunting. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 28

orang anak. Pemberian sosialisasi tentang pentingnya menjaga gizi anak melalui MPASI pada balita menjadi hal dasar dalam mengurangi angka resiko stunting. Namun, keterbatasan kemampuan komunikasi kader menjadi kendala dalam perubahan perilaku keluarga dalam pengasuhan anak. Sebagian besar anak dititipkan pada neneknya sementara ibunya berkerja penuh waktu. Selain itu, angka kunjungan ke posyandu juga kurang dan terbatasnya layanan posyandu dalam promosi kesehatan dan gizi serta asuhan bagi ibu hamil dan menyusui.

Sosialisasi yang diberikan kepada ibu kader ini diharapkan mampu membangun kepercayaan diri dan memberikan dukungan kepada ibu hamil baik itu menerima apa yang dirasakan ibu hamil, memberikan pujian, menjadi sarana informasi yang relevan, saran maupun perintah. Materi yang disampaikan kepada ibu kader untuk mendukung ibu hamil meliputi mendengarkan aktif, memberikan puji, informasi relevan, dan saran. Mendengarkan aktif berarti individu menerima pesan, memahami pesan, mengingat pesan, evaluasi, dan memberikan respon. Memberikan pujian kepada ibu menyusui juga menjadi salah satu teknik terpuetik karena saat seseorang diberikan pujian maka akan memberikan penguatan secara positif kepada ibu hamil. Menjadi sumber sarana informasi oleh ibu kader juga akan membantu ibu hamil untuk mendapatkan informasi yang faktual atau benar. Melakukan komunikasi terpuetik juga memerlukan suasana yang mendukung seperti kenyamanan dalam berkomunikasi, sabar, penuh perhatian, penuh pengertian, tidak menghakimi, sikap ramah, sangat, sabar, penuh penerimaan, dan bersungguh-sungguh.

Kejadian stunting dipengaruhi

oleh faktor multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh gizi yang buruk yang dialami oleh balita dan ibu hamil namun terdapat faktor lain yang mempengaruhinya, salah satunya praktek pengasuhan yang kurang baik yang meliputi kurangnya pengetahuan seorang ibu mengenai kesehatan dan gizi baik itu sebelum atau sesudah masa kehamilan, kurangnya pemberian ASI eksklusif, pengenalan makanan pada bayi di atas 6 bulan, dan pemenuhan nutrisi untuk membentuk daya tahan tubuh¹⁴.

Peranan pola asuh keluarga dalam mencegah stunting terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting dan penanggulangannya sehingga menciptakan rasa kesatuan untuk saling menguatkan agar tercipta keluarga yang sehat bebas stunting¹⁵.

Masalah tidak lancarnya ASI ibu saat menyusui akan berdampak terhadap kekebalan tubuh bayi. Saat ibu menyusui, ibu dan anak akan melakukan kontak kulit, membantu ibu agar tidak terjadi pendarahan serta konservasi zat besi, protein, dan zat lainnya serta pemberian asi yang baik dapat mengurangi resiko elergi, gangguan pernafasan, diare, dan obesitas. Maka dari itu, pemberian ASI akan lebih sehat dibandingkan dengan anak yang diberikan susu formula¹⁶.

Berdasarkan hasil survey, mitra kelompok posyandu mengalami permasalahan tingginya kasus anak beresiko stunting dan cakupan kunjungan ke posyandu yang kurang di desa Bi'ih. Selain itu, keterbatasan kemampuan komunikasi kader menjadi kendala dalam memperbaiki perilaku keluarga dalam pengasuhan anak beresiko stunting dan minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam strategi memperlancar ASI dan meningkatkan cakupan ASI Eksklusif,

teknik pemijatan bayi serta pemijatan payudara ibu menyusui. Oleh sebab itu, tim pengusul berencana untuk mengadakan kegiatan melalui Program Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) di desa ini.

METODE

Rapid Rural Appraisal (RRA) merupakan teknik penilaian yang relatif cepat, sedangkan PRA adalah kajian "partisipatif". Sedangkan Participatory Rural Appraisal (PRA) menghasilkan potensi, masalah, peluang dan kekuatan yang dimiliki masyarakat untuk dijadikan dasar perencanaan pemecahan masalah 2-5.

Langkah I:

Langkah pertama adalah menyosialisasikan kegiatan ini kepada kelompok mitra, pemerintah desa, dan anggota masyarakat Desa Bi'ih.

Langkah II:

Langkah kedua melibatkan identifikasi dan klarifikasi potensi serta permasalahan yang dihadapi masyarakat menggunakan metode Rapid Rural Appraisal (RRA).

Langkah III:

Langkah selanjutnya adalah mengadakan diskusi kelompok terarah dalam bentuk Focus Group Discussion I (FGD I).

Langkah IV:

Langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi kelompok terarah dalam bentuk Focus Group Discussion II (FGD II) dan Partisipatory Rural Appraisal (PRA).

Langkah V:

Langkah ini melibatkan pendampingan dan pembinaan kepada para mitra. Peserta kegiatan didampingi oleh tim pakar dalam melaksanakan

pendampingan. Kegiatan ini juga melibatkan peran aktif dari lembaga-lembaga mitra kerja. Pendampingan berupa penyuluhan, demonstrasi terbimbing, simulasi, dan demonstrasi menggunakan lembar prosedur kerja atau job sheet. Setiap pertemuan berlangsung selama 90 menit, dengan 30 menit untuk penyampaian materi dan 60 menit untuk workshop.

Langkah VI:

Langkah terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Proses ini dilakukan secara transparan dan bersama-sama oleh stakeholders yang terlibat secara berkala. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuisioner Pretest dan Post Test. Jika skor Post Test lebih tinggi dari skor Pretest, itu menunjukkan keberhasilan kegiatan pelatihan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui kemajuan program, ketercapaian sasaran, dan indikator capaian yang telah disusun sebelumnya 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan suatu kondisi pertumbuhan pada anak yang ditandai dengan tidak optimalnya pertumbuhan sesuai dengan usianya yang disebabkan kekurangan gizi saat dalam kandungan. Kasus stunting di Indonesia itu sendiri khususnya kalimantan selatan masih tinggi⁷. Pengetahuan dan Kesadaran Keluarga Mengenai Pentingnya Kesehatan dan Gizi harus ditingkatkan melalui keterlibatan segenap elemen^{8, 9} serta ditangani secara kolaboratif secara berkelanjutan^{10,11,12}. Inovasi dalam layanan posyandu dengan mengedepankan keluarga sangat dibuthkan dalam mengentaskan stunting.¹³

Tabel 2. Ketercapaian Peningkatan, Indikator dan Kriteria

Aspek yang di ukur	Indikator	Kriteria
Keterampilan lancar	Keberhasilan penyuluhan	1. Peserta mengetahui tentang seluruh teknik komunikasi terapeutik yang diajarkan 2. Peserta mengetahui manfaat dari skill komunikasi terapeutik untuk merubah perilaku
Keterampilan luwes	Keberhasilan pelatihan demonstrasi	1. Peserta mengetahui prinsip konseling, strategi edukasi penyuluhan dan konseling, penyuluhan gizi 2. Peserta dapat memperagakan tata cara berbagai pijat 3. Peserta hadir dan memperhatikan pada saat demonstrasi
Keterampilan merinci	Keberhasilan pelatihan	1. Peserta dapat melakukan komunikasi terapeutik dan pemijatan bagi ibu hamil serta menyusui 2. Peserta dapat berkreaitivitas dan berinovasi dalam mengimplementasikan keterampilan dalam kegiatan door to door maupun pelayanan di posyandu 3. Evaluasi kualitas dan kepuasan keluarga penerima intervensi

Tabel 4.Partisipasi Mitra

No	Kegiatan	Metode Pendekatan	Target	Partisipasi Mitra
1	Kelas SIK ASIK	IDI [27](Instruksional Development Institute)	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra	Hadir pada setiap kegiatan, diskusi dan peserta mengikuti proses simulasi konseling, mendokumentasikan, Sharing, aktif dalam praktik dan demonstrasi
2	Monitoring dan evaluasi, penyusunan laporan, dan publikasi	FGD	Capaian asil atau output kegiatan terukur	Aktif untuk ikut terlibat mengukur ketercapaian program

Rancangan evaluasi pada kegiatan ini yaitu melalui monitoring dan pendampingan. Evaluasi dilihat dari : penguasaan materi dilihat dari perbedaan skor pengetahuan pre-test dan post-test kegiatan, peningkatan kreatifitas/keterampilan, keuletan, peningkatan kemandirian mitra, wawasan dan keterampilan mitra.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi terpuetik serta perawatan payudara, pijat bayi, pijat oketani, dan pijat oksitosin bagi ibu hamil dan menyusui kepada para kader posyandu Desa Bi'ih menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dalam komunikasi terpuetik dan keterampilan aneka pijat untuk pencegahan stunting. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui pengisian kuesioner yang diberikan setelah diadakannya sosialisasi. Dengan adanya hasil ini diharapkan selanjutnya para kader aktif dalam menjadi pendamping atau konselor kader dalam upaya menunjang perubahan perilaku orang tua atau pengasuhan anak sehingga dapat menguatkan literasi manfaat makanan bergizi, ASI Eksklusif, cara dalam mengatasi kesulitan makan pada anak, maupun permasalahan minimnya pengeluaran ASI dari ibu menyusui

maupun masalah pada ibu hamil lainnya sehingga mampu menjadikan Desa Bi'ih menjadi desa percontohan dengan zero stunting.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat memberikan dampak positif pada pengetahuan dan keterampilan baru bagi kader, sehingga diharapkan untuk kedepannya dapat dilaksanakan monitoring maupun program berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengusul menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kemenristek DIKTI yang sudah memberikan dana hibah melalui skema PMM Tahun 2024 dengan nomor 133/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 dan terima kasih untuk masyarakat Desa Bi'ih yang telah ikut berpartisipasi sehingga kegiatan ini terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Google Map Desa Bi'ih. 2023 <https://www.google.com/maps/place/Bi'ih,+Karang+Intan,+Banjar+Regency,+South+Kalimantan/@-3.4051613,114.958022,6764m/data=!3m2!1e3!4b1!4m6!3m5!1s0x2de67f431cb551d1:0xa52de50f10ac2411!8m2!3d->

- [3.3987538!4d114.9813499!16s%2Fg%2F1217tdyb?entry=ttu](https://doi.org/10.3987538!4d114.9813499!16s%2Fg%2F1217tdyb?entry=ttu)
diakses tanggal 20 Oktober 2023
2. Efendi, Moh & Tanti, Efendi & Kuswarini, Kustiari & Wa, Sulandjari & Sifatu, Ode & Ginting, Seriwati & Samad, Abdul & Rini, Arief & Sutarman, Astuti & Saptaria, Lina & Herry, Wawan & Rika, Setyawan & Nurhidayah, Endah & Endah, Rika. (2022). METODE PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.
3. Daniel, Moehar. 2004. Sistem Kolaborasi Terpadu. Wacana. Medan Bisnis, April 2004.
4. Muhsin A., Darpito S.H., Siswanti Y., 2018a, Community-Based Poverty Alleviation Using Participatory Rural Appraisal, Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences (RJOAS), issue 6(78), June 2018, doi: 10.18551/rjoas.2018-06.12
5. Narayanasamy, N. (2009). Participatory Rural Appraisal: Principles, Methods, and Application. New Delhi: SAGE Publications.
6. Maradona M, Hujjatusnaini N. Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Ekstrak Serei Wangi dari Lilin Parafin Melalui Metode Demonstrasi Terbimbing Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja Karang Taruna Di Kelurahan Habaring Hurung. Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2022 Oct 3;1(5):264-71.
7. Ariyani, H., Muhammad Anshari, Rosefa Mariam Khofifah, Salsabilla Novita Setiawan, & Selvina Azwa. (2022). Stunting Prevention Education And The Practice Of Making Kelakai Syrup As A Community Nutrition Booster. BCD Journal (Borneo Community Development), 1(2), 195–200.
<https://doi.org/10.35747/bcdj.v1i2.337>
8. Diniati, A., Azima, S. L., Dewi, S. N., Hanin, Suhendra, Y., Rizky, A. A., . . . Ariyani, H. (2023). Melek Stunting: Program Penumbuhan Pengetahuan dan Kesadaran Keluarga Mengenai Pentingnya Kesehatan dan Gizi. Barito Kuala: Muhammadiyah Banjarmasin University Press.
9. Ariyani, H., Nurhikmah, D. N., & Anshari, M. (2018). PKM Kelompok Ibu Sadar Gizi (IBUSAZI) dalam Diversifikasi Pangan Berbasis Ikan Haruan sebagai Solusi Malnutrisi anak. In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka (pp. 160-168).
10. Anshari, M., Ariyani, H., Nurhanifah, D., Arianto, A. L., Habibah, A., Safitri, A., ... & Oktaviana, A. D. (2024). Program Ayu Ting-Ting (Atasi Yuk stunTing, Itu penTing) Bersama Kita Entaskan Stunting Melalui DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting). BCD Journal (Borneo Community Development), 3(2), 86-94.
11. Ariyani, H., Saad, Z., Chaniago, Z., Armiani, R. I. P., Hurriyah, K. N., Angeraini, S., ... & Murtiningsih, T. (2023). Edukasi Pemahaman dan Tindakan Pencegahan Stunting Melalui Permainan Ular Tangga Ayu Ting Ting (Atasi Yuk Stunting, Itu Penting) Untuk Mencetak Generasi Unggul. Jurnal

- Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1(6), 822-834.
12. Ariyani, H., Anshari, M., Nurhanifah, D., Putri Anugrahni, R. ., Qorirah, S. ., & Nurfadila Meywanda, U. . (2022). Nutrition Aware Family Program Through Personal and Environmental Hygiene. BCD Journal (Borneo Community Development), 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.35747/bcdj.v2i1.525>
13. Ariyani, H., Fitriah, A., Amalia Aprianty, R., Setiawati Hariyono, D., Nurhanifah, D., Anshari, M., Diniati, A., Noviyanti Fatimah, F., Ulfah, P., Nurrifanti Dewi, S., & Lailan Azima, S. (2023). Capacity building of cadres in the preparation of MP-ASI formula as a family nutrition booster based on Kelakai: A critical innovation (Care for Stunting) for families. BCD Journal (Borneo Community Development), 2(2), 14–24. <https://doi.org/10.35747/bcdj.v2i2.794>
14. Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resikodan Pencegahannya. *Agro medicine Unila*, 5(1), 540-545.
15. Tentama, F., Delfores, H. D. L., Wicaksono, A. E., & Fatonah, S. F. (2018). Penguatan Keluarga Sebagai Upaya Menekan Angka Stunting Dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (Kkbpk). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 113.
16. Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan ibu dalam pemberian asi eksklusif. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 5(3), 199-204.